

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji merupakan rukun Islam yang kelima dan wajib bagi seluruh umat Islam yang mampu secara lahir dan batin untuk menunaikan ibadah haji (*istitho'ah*) sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran (3): 97 sebagai berikut:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا لِبُرْهِيمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “(Di dalamnya) ada tanda-tanda yang jelas dari Maqom Ibrahim. Siapa pun yang memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan kewajiban manusia kepada Allah adalah pergi ke rumah Allah (Baitullah) untuk menunaikan ibadah haji, yaitu bagi siapa yang mampu mengadakan perjalanan ke sana (Baitullah). Bagi siapa pun yang mengingkari/ mengabaikannya (kewajiban haji), maka ketahuilah bahwa Allah Maha kaya (tidak membutuhkan apa-apa) di seluruh alam.”¹

Pada potongan ayat QS. Al-Baqoroh (2) : 196 juga disebutkan “dan sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah”.² Ayat-ayat tersebut menjadi penambah semangat dan *himmah* umat muslim Indonesia untuk melaksanakan haji di tanah suci yang semakin tinggi seiring perkembangan zaman. Ini ditandai dengan kuantitas masyarakat yang mendaftar haji semakin meningkat drastis dari tahun ke tahun. Di himpun dari data yang disampaikan oleh Nur Arifin bahwa setiap tahunnya terdapat kurang lebih 5,5 juta masyarakat muslim Indonesia yang mendaftar haji ke kemenag di masing-masing daerah. Bahkan dikabarkan bahwa *waiting list* haji Indonesia saat ini mencapai hingga lebih dari setengah abad (>50 tahun). Di tambah lagi dengan situasi dan kondisi negara yang sedang diterpa pandemi Covid-19 menjadikan penyebab

¹Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Ali Imran Juz 4, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2014), 61

²Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Baqoroh Juz 2, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2014), 29

tersendatnya keberangkatan dan berkurangnya kuota keberangkatan jemaah haji di dua tahun terakhir ini.³

Tidak hanya menjadi kendala bagi penyelenggaraan haji di Indonesia, pandemi Covid-19 juga menjadi kendala bagi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dalam membina para jemaah haji untuk menjaga kemabruran hajinya. Mengingat bahwa pada masa pandemi Covid-19 segala pergerakan yang sifatnya berkelompok dibatasi oleh pemerintah dan harus memperhatikan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, tidak berkerumun, memakai masker, dan lain sebagainya guna menekan angka penyebaran Covid-19 tidak semakin melonjak.⁴ Hal ini bertolak belakang dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) untuk menjaga kemabruran haji jemaah yang biasanya bersifat aksi langsung (dakwah *bil-hal*), khususnya dalam membina dan menjaga tali silaturahmi jemaah haji.

Silaturahmi memegang peranan penting dalam Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) sebagai suatu sarana yang menjembatani terrealisasinya visi dan misi yang fokus dalam membina jemaah haji menuju mabrur sepanjang hayat, yang mana hal tersebut menjadi dambaan semua umat muslim yang telah melaksanakan rukun Islam yang kelima yaitu haji ke Baitullah. Dan ciri-ciri haji yang mabrur itu ditandai dengan sifat kedermawanan, kebaikan, dan penuh kedamaian, seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad dalam haditsnya:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْحُجُّ الْمَبْرُورُ
لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا بِرُّهُ؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَطِيبُ الْكَلَامِ وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ وَابِيهَيْهِ إِطْعَامُ الطَّعَامِ
وَإِفْسَاءُ السَّلَامِ

³ Rina Risna, “Kemenag sebut antrian kuota haji masa pandemi 55 tahun ini penyebabnya”, Haji Kemenag.co.id, 17/10/2022, <https://haji.kemenag.go.id/v4/kemenag-sebut-antrian-kuota-haji-masa-pandemi-55-tahun-ini-penyebabnya>

⁴ Puskes haji, “Berhaji dan Berumrah di Masa Pandemi Covid-19”, 12 November 2020, <https://puskeshaji.kemkes.go.id/berita/2020/11/12/ber-haji-dan-ber-umrah-di-masa-pandemi-covid-19>

Artinya: “Dari Jabir bin Abdillah.ra, dari Rasulullah Saw, beliau berkata, “*Haji mabrur tidak ada pahala kecuali surga*”. Sahabat bertanya, “*Ya Rasulullah, apa (tanda-tanda) kemabrurannya?*” Rasulullah Saw menjawab, “*Memberikan makan dan mengucapkan kata-kata yang baik*”. (HR Ahmad, At-Thabarani, Ibnu Khuzaimah, Al-Baihaqi, dan Al-Hakim). Diriwayatkan oleh Ahmad dan Baihaqi, “*Memberi makan orang lain dan menebarkan kedamaian*”.⁵

Dari hadits di atas, tercermin bahwa ibadah haji sejatinya mengandung nilai-nilai multidimensi yang meliputi nilai spiritualitas, religiusitas, dan kemanusiaan/ solidaritas yang kemudian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan dakwah (berlomba-lomba dalam kebaikan *atau fastabiqul khairat*) secara istiqomah dan ikhlas semata-mata untuk menggapai ridho Allah SWT.⁶ Terlebih lagi, haji mabrur biasanya identik dengan keshalihan sosial yang dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat, dalam hal ini mampu memberikan kemanfaatan bagi masyarakat luas.⁷ Berangkat dari situlah, maka Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) dalam rangka membina kemabruran haji jemaah sepanjang hayat setidaknya mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai wadah pengembangan potensi jemaah haji, kepekaan terhadap problematika keumatan dan turut berkontribusi dalam pembangunan nasional, dan mampu menjadi sarana untuk menjaga *ukhuwah Islamiyah* jemaah haji.⁸

Ketiga fungsi tersebut dapat terwujud dengan baik apabila hubungan antar jemaah terjalin dengan baik. Disampaikan oleh Bambang Wen bahwasannya tujuan Ikatan Persaudaraan Haji

⁵Al-Mundziri, *At-Tarhib wat Tarhib*, (Beirut: Darul Fikr, 1998 M/ 1418 H), Juz 2, 69

⁶Cecep Abdu Rohman,dkk, “Manajemen Mutu Outcome Penyelenggaraan Ibadah Haji”, *Jurnal Tadbir Manajemen Dakwah* Volume 1, Nomor 4 (2016), 320

⁷Zaenal Abidin dan Mahrus Ali, “Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabrur Sepanjang Hayat,” *Jurnal Harmoni Multikultural Multireligius* Vol. 19 No. 2 (2020), 415

⁸“IPHI Harus Berpartisipasi Aktif dalam Meningkatkan Kualitas Umat,” jateng.kemenag.go.id, diakses pada 20 Oktober 2022, <https://jateng.kemenag.go.id/2017/07/iphi-harus-berpartisipasi-aktif-dalam-meningkatkan-kualitas-umat/>

Indonesia (IPHI) yaitu untuk mempererat tali silaturahmi antar jemaah dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁹ Lebih lanjut, hal ini diperkuat dengan pendapat Nurchorish Majid. Ia mengatakan kehidupan beragama yang bergairah dan harmonis di semua kalangan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan dan memperkuat akar Islam dalam membangun konsep masyarakat madani di Indonesia.¹⁰

Namun, hadirnya pandemi Covid-19 ternyata memberikan dampak yang cukup serius bagi organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yakni mempengaruhi renggangnya tali silaturahmi di dalam organisasi, salah satunya yaitu menimbulkan konflik internal organisasi yang disebabkan karena kurangnya komunikasi dan koordinasi di masa pandemi Covid-19. Ini dapat dilihat dari konflik internal yang terjadi di dalam organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yakni terjadinya dualisme kepemimpinan dalam Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Menurut Taj Yasin Maimoen, dualisme kepemimpinan ini harus disikapi secara bijaksana dengan cara menjaga tali silaturahmi melalui gotong royong, *guyub rukun*, saling menghormati satu sama lain dan bersinergi membangun organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yang solid dan terarah.¹¹

Oleh karena itu, penting bagi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) untuk merekatkan kembali hubungan tali silaturahmi di kalangan jemaah (anggota) maupun pengurus melalui kiat-kiat dakwah yang masif dan progresif pada pasca Covid-19 ini. Mengingat bahwa dengan eratnya tali silaturahmi dapat menjadi sarana manusia untuk menyambung *hablun min an-nas* dan *hablun minal Allah* secara bersamaan, yang mana manfaatnya dapat dirasakan di dunia dan di akhirat kelak. Selaras dengan hal tersebut, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana proses manajemen dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kecamatan Mayong dalam

⁹“Haji Mabrus Lestari Bersama IPHI Wonosobo,” wonosobo.kemenag.go.id, diakses pada 20 Oktober 2022, <https://wonosobo.kemenag.go.id/berita/haji-mabrus-lestari-bersama-iphi-wonosobo/>

¹⁰ H. Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 9

¹¹“Gus Yasin Imbau IPHI Jateng Tetap Solid,” jatengprov.go.id, diakses pada 20 Oktober 2022, <https://jatengprov.go.id/publik/gus-yasin-imbau-iphi-jateng-tetap-solid/>

menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemic Covid-19 ini. Peralannya, manajemen dakwah memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan dakwah organisasi. Utamanya dalam mencapai tujuan dakwah Islam yaitu menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan umat serta membentuk pribadi yang sholih individual dan sholih sosial.¹²

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai problematika yang disebabkan oleh adanya Covid-19 yang telah menghambat kegiatan-kegiatan kelompok yang sifatnya berkerumun dan *continue*. Salah satunya seperti yang dialami oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kecamatan Mayong dalam menjaga tali silaturahmi jemaah haji yang pada pelaksanaannya biasanya dilakukan secara berkelompok. Namun, di masa pandemi hal tersebut tidak dapat dilakukan karena harus mematuhi aturan di masa pandemi Covid-19 yang menuntut setiap orang agar mematuhi protokol kesehatan meliputi menjaga jarak, tidak berkerumun, dan lain sebagainya guna menekan penyebaran Covid-19 semakin merebak. Padahal, silaturahmi merupakan suatu hal yang penting untuk terus dikuatkan, dibina dan dijaga oleh para jemaah haji, mengingat bahwa salah satu tanda-tanda kemabruran haji yaitu terjalinnya ukhuwah dan kepedulian sosial yang baik oleh jemaah haji itu sendiri dengan sesama. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana cara Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 dari prespektif manajemen dakwah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen dakwah yang di implementasikan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19 ?

¹² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 90

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah yang di implementasikan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Mayong dalam menjaga silaturahmi jemaah haji pasca pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

- a. Menambah khazanah keilmuan di bidang manajemen dakwah, utamanya dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dan praktik dakwah dalam organisasi.
- b. Menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu dakwah yang berkaitan dengan audit dakwah dalam manajemen haji umrah, salah satunya dalam mengelola organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) untuk menjaga silaturahmi jemaah haji pasca Covid-19.
- c. Menampilkan potret dakwah yang memberikan efek pada sasarannya secara terorganisir dan sistematis.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

- a. Meningkatkan pemahaman dan pemikiran pembaca mengenai manajemen dakwah dalam organisasi, utamanya dalam mengelola organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI).
- b. Menjadi suatu *problem solving* atau ide baru bagi pengelola dakwah dalam mengembangkan dakwahnya pada masa pasca pandemi Covid-19 secara inovatif, dinamis, fleksibel, dan kompleks dengan menggunakan metode dakwah yang sesuai dengan kondisi *mad'u* (jemaah haji) sehingga mencapai keberhasilan dan menghasilkan *feedback* yang sesuai dengan harapan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini disesuaikan dengan sistematika penulisan skripsi yang telah ditetapkan oleh IAIN Kudus sejak tahun 2018. Fungsi dari sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini tidak lain adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian skripsi ini. Adapun rincian sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian pembuka

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian inti

Bagian ini merupakan bagian inti dalam penulisan skripsi yang terinci sebagai berikut :

a. **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan beberapa subbab yang terdiri dari kerangka teoritis, penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir, berikut penjabarannya :

A. Deskripsi teori

1. Manajemen dakwah

- a. Ruang lingkup manajemen
- b. Ruang lingkup dakwah
- c. Manajemen dakwah dalam organisasi

2. Silaturahmi

- a. Pengertian silaturahmi
- b. Keutamaan silaturahmi
- c. Urgensi silaturahmi dalam memperkokoh *ukhuwah islamiyah*

3. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)

- a. Pengertian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)
- b. Ciri, fungsi, dan prinsip Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)

4. Pandemi Covid-19

- a. Pengertian pandemi Covid-19
- b. Dampak pandemi Covid-19
- c. Dinamika dan tantangan pasca pandemi Covid-19

B. Penelitian sebelumnya

C. Kerangka berpikir

d. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan segala hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

e. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian dan deskripsi data-data penelitian, serta analisis data penelitian.

f. BAB V : PENUTUP

Berisi uraian simpulan tentang pokok-pokok pembahasan dan saran-saran.

